

PENYULUHAN DAN PELATIHAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS TENTANG CUCI TANGAN ENAM LANGKAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI PAUD ALIEF PALEMBANG

^{1*} Sherly Desliyanah, ²Rahmalia Afriyani, ³Wagisri

¹³Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, STISIPOL Candradimuka

²Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Siti Khadijah

*Corresponding Author: sherly_desliyanah@stisipolcandradimuka.ac.id

ARTICLE INFO

Submitted:

February 1, 2026

Review:

February 25, 2026

Accepted:

March 12, 2026

Available online:

March 18, 2026

Article citation (APA):

Desliyanah, S., Afriyani, R., & Wagisri, W. (2026). PENYULUHAN DAN PELATIHAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS TENTANG CUCI TANGAN ENAM LANGKAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI PAUD ALIEF PALEMBANG. *Aktivasi: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 1-11. <https://doi.org/10.37858/aktivasi.v7i2.683>

DOI: <https://doi.org/10.37858/aktivasi.v7i2.683>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini mengenai perilaku hidup bersih dan sehat melalui praktik mencuci tangan enam langkah sekaligus memperkenalkan kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. Kegiatan dilaksanakan di PAUD Alief Palembang dengan melibatkan 25 siswa sebagai peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi pentingnya menjaga kebersihan tangan, praktik mencuci tangan enam langkah sesuai standar kesehatan, serta pengenalan kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan aktivitas mencuci tangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, hanya 32% siswa yang mampu menyebutkan kosakata bahasa Inggris terkait kegiatan mencuci tangan dan 28% siswa mampu mempraktekkan enam langkah mencuci tangan dengan benar. Setelah kegiatan dilaksanakan, persentase tersebut meningkat menjadi 84% untuk penguasaan kosakata bahasa Inggris dan 88% untuk kemampuan mempraktekkan langkah mencuci tangan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan pelatihan dengan pendekatan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, perilaku hidup bersih dan sehat, cuci tangan, kosakata bahasa Inggris, anak usia dini

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve young children's understanding of clean and healthy living behaviors through the practice of the six-step handwashing method while introducing English vocabulary related to the activity. The activity was conducted at PAUD Alief Palembang and involved 25

students as participants. The method used in this activity consisted of counseling and training carried out through several stages, namely preparation, problem identification, planning, implementation, and evaluation. The materials delivered included the importance of maintaining hand hygiene, the practice of the six-step handwashing procedure based on health standards, and the introduction of English vocabulary related to handwashing activities. The results showed an increase in students' understanding after participating in the activity. Before the implementation, only 32% of students were able to mention English vocabulary related to handwashing and 28% were able to practice the six steps of handwashing correctly. After the activity, the percentages increased to 84% for English vocabulary mastery and 88% for the ability to practice the handwashing steps correctly. These results indicate that counseling and training methods using an interactive approach are effective in improving students' understanding of clean and healthy living behavior as well as introducing English vocabulary to early childhood learners.

Keywords: *community service, clean and healthy living behavior, handwashing, English vocabulary, early childhood*

Pendahuluan

Dalam menghadapi persaingan global, Bahasa Inggris sudah menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan Bahasa Inggris. Maka dari itu, penting sekali untuk memperkenalkan bahasa Inggris dikenalkan kepada siswa sejak usia dini. Karena hampir semua sumber informasi di seluruh dunia menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai aspek kehidupan, menguasai bahasa ini menjadi keharusan. Selain itu, salah satu tujuan kurikulum sekolah Indonesia adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris. Siswa diajarkan bahasa Inggris sejak dini untuk menghadapi persaingan global. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam mempelajari bahasa adalah penguasaan kosakata. Tanpa menguasai perbendaharaan kata yang luas, akan cukup sulit bagi seseorang untuk lancar berinteraksi dengan orang lain dengan baik dan tidak akan dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Bahasa Inggris sebagai bahasa sosial juga dipelajari karena hubungannya dengan media komunikasi global dan kebutuhan pribadi anak-anak (Zamzami, 2021). Pembelajaran bahasa Inggris anak-anak pada usia dini dimulai dengan pemahaman kosa kata sebelum mencapai pemahaman struktur bahasa yang lebih lanjut.

Kosakata terdiri dari kumpulan fonem yang memiliki makna dan merupakan bagian dari bahasa yang digunakan orang untuk berkomunikasi. Jamjam (2022), mengemukakan pengertian kosakata yang merupakan perbendaharaan suatu bahasa. Pernyataan tersebut didukung oleh Keraf dalam Wahyuningsih (2016), yang menyatakan bahwa kosakata yang juga disebut sebagai perbendaharaan kata adalah semua kata yang ada dalam sebuah bahasa. Dari pendapat para ahli tersebut sudah jelas bahwa kosakata dapat didefinisikan sebagai semua kata yang mempunyai makna yang dimiliki oleh suatu bahasa, penulis, atau pembicara.

Hatch dalam Rohimah et al. (2023), menyatakan bahwa dalam mempelajari kosakata, ada lima langkah penting yang harus diikuti, yaitu: pertama, mencari sumber untuk menemukan kata-kata baru; kedua, memiliki gambaran yang jelas, baik yang tampak di mata maupun yang didengar atau keduanya; ketiga, membuat hubungan yang kuat antara jenis serta pengertian kata tersebut; dan terakhir, mengaplikasikan kosakata yang baru dipelajari. Karena konstruksi bahasa asing sedikit berbeda dengan bahasa bawaan atau bahasa pertama, pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing tidak semudah belajar bahasa ibu atau bahasa pertama. Orang biasanya lebih mudah mempelajari bahasa yang mereka kuasai terlebih dahulu. Mereka mungkin tidak memiliki kesempatan untuk membiasakan diri berbicara dengan bahasa Inggris atau tidak memiliki dukungan dari orang terdekat untuk mempelajari bahasa Inggris secara menyeluruh (Suryanto & Sari, 2021).

Untuk membiasakan diri dengan bahasa Inggris, diperlukan latihan yang intens. Pemerolehan keterampilan bahasa Inggris dan penguasaan berbagai keterampilan akan lebih mudah. Selain itu, lebih mudah untuk menguasai bahasa asing ketika seseorang lebih muda (Chanifa et al., 2020). Untuk belajar bahasa, latihan rutin diperlukan. Ini dapat berupa komunikasi langsung, seperti berbicara, atau komunikasi tidak langsung, seperti tulisan. Penggunaan media visual dapat membantu siswa mengingat kosakata karena memori objek tertentu lebih mudah diingat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Runtuwene et al. (2021), mengatakan bahwa dari sepuluh pertanyaan yang berkaitan dengan barang atau kegiatan di dalam dan sekitar rumah, anak-anak menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya anak-anak usia dini belajar kosakata Bahasa Inggris. Jika pembelajaran kosakata dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, itu akan lebih efektif karena akan meningkatkan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa, dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan para siswa pendidikan usia dini ini adalah mencuci tangan. Hal ini dikarenakan, salah satu komponen penting dalam menjaga kesehatan adalah kebersihan tangan, terutama untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme (Yuliana, 2024). Meskipun terdengar mudah, banyak anak-anak belum memahami pentingnya mencuci tangan dengan benar dan baik. Oleh karena itu, pendidikan langsung yang dapat meningkatkan kesadaran dan menanamkan kebiasaan bersih sejak dini diperlukan. Dengan demikian, para siswa mampu memahami pentingnya menjalani gaya hidup yang sehat dan bersih. Terutama untuk anak-anak di pendidikan usia dini.

Pada tahun 2010, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendeklarasikan bahwa salah satu indikator dalam upaya hidup bersih dan sehat atau PHBS adalah melalui cuci tangan enam langkah. Menurut Hasan et al., (2024),

PHBS pada usia dini membantu menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan dan lingkungan. Siswa diharapkan untuk memahami dan mempelajari PHBS dengan cara yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode pelaksanaan diterapkan melalui penyuluhan lisan dan alat peraga. Siswa TK dan PAUD sangat tertarik untuk mengikuti penyuluhan PHBS karena melibatkan praktek langsung dan metode bernyanyi sambil belajar. Wally & Nurdin (2025), menyatakan bahwa mencuci tangan dengan benar dan menggunakan sabun serta air mengalir atau hand sanitizer merupakan salah satu cara untuk mencegah penyakit, terutama bagi anak-anak usia sekolah. Mereka sering mengalami diare, yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan tangan setelah beraktivitas di luar dan sebelum makan (Nurhidayah et al., 2021). Salah satu poin penting dari PHBS adalah menggunakan sabun pada saat mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan suatu kegiatan. Sangat penting untuk menjaga dan memelihara kebersihan tangan karena tangan adalah anggota tubuh yang paling sering membawa kuman dan bakteri ke dalam tubuh. Oleh karena itu, cuci tangan ini harus diketahui oleh masyarakat luas, terutama anak-anak pada pendidikan usia dini. Sekolah merupakan tempat dimana anak-anak banyak menghabiskan waktu, mulai dari kegiatan belajar, berinteraksi dengan teman dan memperoleh pengetahuan, dan ikut serta dalam ragam kegiatan yang diadakan di sekolah dengan orang lain. Namun, kurang ketatnya pengawasan di lingkungan sekolah juga dapat meningkatkan risiko penularan penyakit. Hal ini dikarenakan anak-anak usia sekolah lebih rentan terhadap penyakit.

Mardiyani et al., (2020), menyatakan bahwa berbagai bakteri dapat masuk ke tubuh kita melalui tangan. Untuk mencuci tangan dengan benar, Anda perlu tahu cara yang tepat. Mencuci tangan secara teratur dan menyeluruh sebelum dan sesudah melakukan setiap aktivitas. Waktu yang tepat untuk mencuci tangan:

1. Pada saat sebelum dan setelah makan;
2. Saat memegang bahan mentah dan menyajikan makanan;
3. Saat sebelum dan sesudah memotong sesuatu;
4. Setelah buang air di toilet;
5. Pada saat sebelum dan setelah bekerja;
6. Setelah bersentuhan dengan pelarut atau bahan kimia;
7. Setelah perubahan proses kerja;
8. Setelah bersentuhan dengan hewan peliharaan.
9. Setelah batuk atau bersin.
10. Sesudah memegang fasilitas umum.
11. Setelah membuang sampah.

Hal diatas didukung dengan fakta banyaknya anak-anak yang masih sering melupakan kebersihan tangan saat melakukan aktivitas sehari-hari. Mencuci tangan pakai sabun adalah teknik kebersihan yang melibatkan mencuci jari dan tangan dengan sabun dan air untuk menghilangkan kuman. Organisasi Kesehatan Tangan (WHO) telah menetapkan enam aturan praktis untuk mencuci tangan:

1. Menggunakan sabun cuci tangan untuk menggosok antar telapak tangan;
2. Menggosok punggung tangan;
3. Membersihkan sela-sela jari dengan cara menggosoknya;
4. Mengusap ujung-ujung jari di tiap-tiap tangan secara bergantian;
5. Mengusap ibu jari lalu menggosoknya; dan
6. Menggosok ujung-ujung jari tangan dengan telapak tangan.

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mencuci tangan dengan benar pada kehidupan sehari-hari, penyuluhan serta pelatihan kosakata Bahasa Inggris tentang mencuci tangan enam langkah diberikan kepada anak-anak usia pendidikan usia dini. Dengan demikian, pelatihan kosakata ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan akan dampak baik yang akan ditimbulkan dengan menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, selain itu, pelatihan ini juga mampu meningkatkan pengetahuan tentang kosakata siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Dalam pengabdian masyarakat ini, pengabdian melakukan pengabdian di PAUD ALIEF Palembang. Yang berlokasi di Jalan Bukit Baru RT 004 RW 006 Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Dengan memberikan penyuluhan lisan dan alat peraga, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak. Semoga siswa paud tertarik dan ingin mengikuti kursus PHBS karena dilakukan dengan metode bernyanyi sambil belajar dan praktek langsung. Tujuan dari sosialisasi dan pelatihan bahasa Inggris di PAUD Alief Palembang adalah untuk membantu anak-anak dalam menguasai kosakata (*vocabulary*) dan menyusun kata-kata baru. Tujuan lain dari pengabdian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan anak-anak akan pengetahuan pengenalan dan penguasaan kosakata yang luas, sehingga mereka dapat lebih mudah menghafal dan memahami kosakata bahasa Inggris melalui media visual, terutama materi cuci tangan. Dengan menguasai kosakata yang cukup, anak-anak dapat dengan cepat mulai menggunakan bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembiasaan yang diberikan oleh sekolah karena kurangnya pilihan materi pelajaran dan media pendukung. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendampingan dalam pembelajaran bahasa Inggris di PAUD Alief dilakukan dengan menggunakan media visual seperti poster dan gambar. Dengan adanya media visual dwibahasa (*bilingual*), diharapkan siswa akan terbiasa dengan kosa kata bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

PAUD Alief Palembang terletak di Jalan Bukit Baru RT 004 RW 006, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, dimana kegiatan ini dilakukan. Ada 25 anak di PAUD yang mengambil bagian dalam kegiatan ini. Kegiatan pengabdian ini dimulai oleh tim pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya cuci tangan dan tata cara cuci tangan yang baik dan benar sesuai standar WHO. Kemudian, lagu "Cuci Tangan 6 Langkah" ditayangkan dan siswa diajak untuk mengulang kosakata yang terkait. Terakhir, untuk menarik perhatian siswa, video lagu cuci tangan enam langkah dalam versi bahasa Inggris diputar lagi dan dipraktekkan bersama untuk mengungkap kosa kata yang digunakan. Kegiatan ini dilakukan pada Senin, 19 Januari 2026.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
Sumber: Diolah oleh Penulis, 2026

Selain itu, kosakata dasar bahasa Inggris yang digunakan dalam prosedur cuci tangan disertakan, serta cara mengucapkannya dengan benar. Pelatihan kosakata ini menjadi lebih menarik bagi anak-anak karena video memiliki gambar, suara, tulisan, dan animasi bergerak. Tujuan pelatihan kosakata bahasa Inggris di sekolah dasar adalah untuk memperkenalkan materi dasar bahasa Inggris bersama dengan topik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif melalui penyuluhan dan pelatihan kepada anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan di PAUD Alief Palembang dengan jumlah peserta sebanyak 25 siswa. Tahapan kegiatan dilaksanakan secara sistematis yang meliputi lima tahap, yaitu persiapan, identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi internal untuk menyusun rencana kegiatan, menyiapkan materi penyuluhan, media pembelajaran, serta alat peraga yang digunakan dalam kegiatan. Selain itu, tim juga menyiapkan video pembelajaran, lembar evaluasi, serta materi kosakata Bahasa Inggris terkait enam langkah mencuci tangan sesuai dengan anjuran WHO.

2. Tahap Identifikasi Masalah

Tahap ini dilakukan melalui observasi langsung ke lokasi kegiatan serta wawancara dengan guru PAUD Alief Palembang. Hasil identifikasi menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara benar langkah-langkah mencuci tangan yang baik serta masih memiliki keterbatasan dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris sederhana terkait kegiatan sehari-hari.

3. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim menyusun program penyuluhan dan pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Materi yang disiapkan meliputi pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), enam langkah mencuci tangan yang benar, serta kosakata Bahasa Inggris yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, pemutaran video edukatif, bernyanyi, dan praktik langsung.

4. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui dua bentuk kegiatan utama yaitu penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan serta langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Selanjutnya dilakukan pelatihan berupa praktik langsung mencuci tangan enam langkah sambil memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris yang berkaitan dengan setiap tahapan kegiatan. Media video dan metode bernyanyi digunakan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi kemampuan siswa dalam menyebutkan kosakata Bahasa Inggris serta mempraktikkan enam langkah mencuci tangan dengan benar. Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan PKM

Tahapan	Kegiatan
1	Persiapan Pengabdian Masyarakat
2	Observasi lokasi PKM
3	Mendiskusikan jadwal kegiatan PKM dengan pihak PAUD ALIEF Palembang, mengenai persiapan alat serta bahan untuk PKM.
4	Kegiatan PKM, kegiatan inti yang berisi pemaparan materi, diskusi serta dokumentasi kegiatan.
5	Menyelesaikan laporan PKM.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Januari 2026 di PAUD Alief Palembang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa PAUD tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) tentang cuci tangan 6 langkah dan meningkatkan pemahaman mereka tentang kosakata bahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah dasar pada akhirnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 25 siswa PAUD Alief Palembang. Sesuai rancangan awal, tahap pertama yaitu kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan observasi. Kegiatan ini dilakukan dengan bersilaturahmi pada pihak sekolah PAUD Alief Palembang. Kemudian observasi dilanjutkan dengan sosialisasi kegiatan dan analisa kebutuhan siswa PAUD terkait dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengidentifikasi siswa yang akan mengikuti pelatihan kosakata berdasarkan demografi, usia, dan kebutuhan belajar mereka. Ini juga merupakan langkah pertama dalam sosialisasi program kepada sekolah. Menyediakan materi ajar dan sumber daya pelatihan adalah langkah berikutnya. Tim pengabdian masyarakat membagi kegiatannya ke dalam beberapa tahapan selama tahapan pelaksanaan. Pertama, mereka menggunakan video untuk melakukan kegiatan pelatihan bahasa Inggris komunikatif. Kegiatan dimulai dengan pembukaan tim yang menjelaskan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, terutama mencuci tangan. Selanjutnya, mereka menjelaskan bagaimana belajar bahasa Inggris itu menyenangkan. Pengajaran juga diberikan melalui penggunaan gambar dan objek nyata yang ada di sekitar lokasi. Pengajaran dilakukan secara bertahap dalam bahasa Inggris, dan siswa diminta untuk melihat video yang diputar untuk mengikuti apa yang dikatakan oleh penulis dan tim. Selanjutnya, dalam latihan cuci tangan enam langkah dalam bahasa Inggris, siswa ditanyai oleh anggota tim tentang kosakata yang telah mereka pelajari. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam belajar dan mempelajari lebih lanjut.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa hanya 32% siswa yang mampu menyebutkan kosakata Bahasa Inggris sederhana yang berkaitan dengan kegiatan mencuci tangan. Selain itu, hanya 28% siswa yang dapat mempraktikkan enam langkah mencuci tangan dengan urutan yang benar. Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa. Persentase siswa yang mampu menyebutkan kosakata Bahasa Inggris terkait kegiatan mencuci tangan meningkat menjadi 84%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 52% dari kondisi awal. Selain itu, kemampuan siswa dalam mempraktikkan enam langkah mencuci tangan juga mengalami peningkatan. Pada evaluasi akhir, sebanyak 88% siswa mampu mempraktekkan langkah mencuci tangan dengan urutan yang benar, meningkat sebesar 60% dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Tabel 2. Tabel Hasil Peningkatan

Indikator	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Peningkatan
Menyebutkan Kosakata Bahasa Inggris	32%	84%	+52%
Mempraktikan cuci tangan 6 langkah	28%	88%	+60%

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, seperti penggunaan media video, metode bernyanyi, serta praktik langsung, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak usia dini terhadap materi pembelajaran (Nurhidayat et al., 2021). Selain meningkatkan pemahaman mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, kegiatan ini juga membantu siswa dalam mengenal kosakata Bahasa Inggris sederhana yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek kesehatan, tetapi juga dalam aspek pengembangan kemampuan bahasa anak.

Kegiatan pengabdian, yang berisi penyuluhan dan pelatihan kosakata bahasa Inggris melalui media video, menunjukkan hasil bahwa siswa mempelajari lebih banyak tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan kosakata Inggris yang digunakan dalam kegiatan cuci tangan enam langkah. Siswa paud juga mampu mengucapkan kosakata dengan benar. Dalam pengabdian ini, penggunaan video sebagai media membuat minat siswa lebih besar dan mendorong mereka untuk tetap terlibat dalam kegiatan pelatihan sampai selesai. Meskipun pengabdian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan rencana, masih ada beberapa kekurangan. Salah satunya adalah waktu yang terbatas untuk pelaksanaan, yaitu hanya dalam satu hari.



Gambar 2. Foto dengan sebagian peserta Penyuluhan dan Pelatihan
Sumber: Diolah oleh Penulis, 2026

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di PAUD ALIEF Palembang ini menunjukkan hasil yang baik. Hal ini ditandai dengan adanya dukungan positif dari pihak sekolah dari mulai awal observasi lokasi sampai akhir kegiatan. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam menyebutkan kosakata Bahasa Inggris terkait kegiatan mencuci tangan dari 32% menjadi 84%, serta peningkatan kemampuan mempraktikkan enam langkah mencuci tangan dari 28% menjadi 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran bahasa Inggris dengan materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat menjadi metode pembelajaran yang menarik dan efektif bagi anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan waktu pelaksanaan yang lebih optimal serta didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar pemahaman dan keterampilan siswa dapat terus berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian kepada Masyarakat yang melakukan pengabdian di PAUD ALIEF Palembang mengucapkan ribuan terima kasih kepada Kepala Sekolah serta dewan guru dan siswanya yang telah ikut aktif berpartisipasi sangat aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Tidak hanya itu, tim pengabdian juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STISIPOL Candradimuka Palembang, yang telah memberikan banyak bantuan bagi tim penulis dengan semua hal yang dibutuhkan.

Daftar Pustaka

- Chanifa, A. M., Redjeki, E. S., & Dayati, U. (2020). *Benefits of Teaching Foreign Language for Early Childhood*. 112–115. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.201204.018>
- Hasan, H., Zikrila Datuamas, P. A., Damayanti, I., & Nurul Fakri, M. (2024). Penyuluhan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di PAUD Mokopido Desa Pinjan, Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 2(1), 26–29. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v4i1.528>
- Jamjam. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA PADA SISWA. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(02). <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/864>
- Mardiyani, S. A., Hidayatullah, M., Sofa, M. Z., Delphia, P., Muhamad, H., Nugraha, M. A. T., Pirain, A. S., Yaqin, M. A., Sukari, S., Bajuber, H. A. A., Mulya, M. B. B., Abbas, T. B., Azrina, S. N., & Syahputra, V. T. (2020). Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 85–91. <https://doi.org/10.33474/JP2M.V1I2.6531>

- Nurhidayah, I., Asifah, L., Rosidin, U., Keperawatan, F., Padjajaran, U., Korespondensi, A., Raya, J., Sumedang, B., 21, K. M., Sumedang, K., & Barat, J. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/IJHS.V13I1.4864>
- Rohimah, H., Siregar, N., Hasibuan, K., & Handayani, F. R. (2023). Pelatihan Kosakata Bahasa Inggris Mengenai Cuci Tangan 6 Langkah Sebagai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 200120 Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.58723/ABDIGERMAS.V1I1.6>
- Runtuwene, A., Lotulung, G., Adeleida, M., Geloven, & Sompota, F. M. (2021). Pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini di Kelurahan Karombasan Selatan. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4), 1–5.
- Suryanto, & Sari, Z. E. (2021). *Difficulties and Strategies in Learning English: An Analysis of Students From English and Non-English Education Department in Indonesia*. 313–331. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210120.140>
- Wahyuningsih, E. T. (2016). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK ABA AMBARBINANGUN KASIHAN BANTUL*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wally, R., & Nurdin, S. (2025). Gambaran Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SD Negeri 283 Dusun Waitomu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 3(6), 279–287. <https://doi.org/10.61132/obat.v3i6.1948>
- Yuliana, Y. (2024). Edukasi Cuci Tangan dalam Mencegah Penyebaran Infeksi bagi Pasien dan Keluarga di Puskesmas. *Bakti Nusantara Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.63202/BNPMI.V1I1.11>
- Zamzami, M. I. F. (2021). *The Importance Of Learning English For Students*. Research Gate. https://www.researchgate.net/publication/350705912_The_Importance_Of_Learning_English_For_Students